

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini akan dibahas mengenai simpulan dan rekomendasi dari kajian skripsi dengan judul “Stasiun Cibatu dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Sosial Ekonomi Masyarakat (1998-2010)”

5.1 Kesimpulan

Stasiun Cibatu merupakan stasiun kereta api terbesar yang ada di Kabupaten Garut, dari semenjak pertama kali dibuka pada tahun 1926 sampai saat ini stasiun tersebut bisa dikatakan kehilangan kemegahannya. Sampai tahun 1980-an walaupun dengan kondisi yang sudah mulai “kurang sehat” dari segi pendapatan pada tahun 1998-2010 namun aktivitas di stasiun, baik itu berkaitan dengan interaksi sosial maupun ekonomi masyarakat masih terjaga kendati mulai tergerus oleh perkembangan zaman.

Walaupun demikian pada realitanya tidak dapat dipungkiri, ketika menginjak masa jayanya Stasiun Cibatu benar-benar memberikan manfaat dan perubahan terhadap masyarakat Cibatu, diantaranya adalah adanya kontribusi dari keberadaan stasiun sebagai pemberhentian kereta api yang dapat memberikan sumber mata pencaharian bagi masyarakat di sekitar stasiun baik itu sebagai pedagang ataupun penyedia jasa lainnya. Dengan adanya Stasiun Cibatu juga memudahkan masyarakat dalam akses transportasi antar daerah maupun ke luar daerah dengan berbagai latar belakang tujuan, sehingga daerah Cibatu mendapat pengaruh dari daerah luar terutama kota-kota besar karena interaksi masyarakatnya.

Berkaitan dengan simpulan penelitian, terdapat tiga hal yang dapat penulis simpulkan dalam bab ini, tentunya berdasarkan dengan tiga rumusan masalah yang dibahas, yaitu;

Pertama, mengenai perkembangan fasilitas, sarana, prasarana dan layanan dari Stasiun Kereta Api Cibatu mengalami perubahan yang cukup pesat pada tahun 2010. Hal tersebut adalah dampak dari penerapan peraturan baru,

pengetatan peraturan lama dan reformasi yang dilakukan di internal PT. KAI. Hasil dari perubahan tersebut diantaranya stasiun yang lebih tertata dan kondusif, kondisi didalam kereta yang lebih bersih dan tertib, serta penambahan fasilitas yang bertujuan untuk memudahkan aksesibilitas pengguna layanan moda transportasi kereta api.

Kedua, sementara untuk perkembangan jumlah penumpang berdasarkan data yang didapatkan oleh penulis menunjukkan tidak ada perkembangan yang signifikan hal tersebut dikarenakan tidak terlalu besar dan mendesakny kebutuhan dan keinginan untuk bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya, jika sebaliknya tentu akan menimbulkan konsep jasa angkutan, yang merupakan sesuatu yang mampu memenuhi pemuasan kebutuhan dan keinginan tersebut, seperti penambahan jumlah perjalanan ataupun memberhentikan kereta-kereta komersial. Pada kenyataannya pemakai jasa angkutan membutuhkan pelayanan angkutan sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya, di lain pihak perusahaan pengangkutan memproduksi atau mengelola jasa angkutan tersebut disesuaikan dengan potensi yang ada, kemudian antara pemakai jasa dan penyedia jasa pengangkutan timbul suatu pertukaran (*trade*) yaitu pemakai jasa angkutan menikmati jasa angkutan yang disediakan oleh perusahaan penyedia pengangkutan, dipihak lain perusahaan memperoleh pendapatan dari penjualan jasa angkutan tersebut.

Selain nantinya mempengaruhi sistem aktivitas yang intinya meliputi aspek sosial ekonomi, penentuan operasional jasa angkutan dalam hal ini moda transportasi kereta api tentunya memerlukan pula pertimbangan rataan sistem aktivitas yang sudah menjadi kebiasaan pada masyarakat yang menjadi objek jasa angkutan tersebut, atau sederhananya sistem pengangkutan umumnya akan memberikan dampak pertumbuhan dan perubahan sosial ekonomi dan sebaliknya perubahan sistem sosial ekonomi akan berdampak pada sistem pengangkutan. Jadi intinya kesimpulan menurut penulis yang terjadi di Cibatu adalah tidak adanya pertemuan antara harapan masyarakat dan harapan operator kereta api yang menjadi inti dari pasifnya Stasiun Kereta Api Cibatu.

Ketiga, eksistensi Stasiun Kereta Api Cibatu mempunyai dampak terhadap perkembangan sosial ekonomi masyarakat Cibatu berdasarkan data-data yang didapatkan dilapangan, hanya masa dari kejayaan Stasiun Cibatu sudah berlalu sehingga pada tahun 1998-2010 dampaknya tidak begitu signifikan. Dari apa yang disampaikan oleh beberapa narasumber yang merupakan warga Cibatu, Stasiun Cibatu benar-benar terasa amat sangat “hidup” ketika jalur simpangan menuju Garut hingga Cikajang masih aktif, yaitu sekitar tahun 1940-an hingga tahun 1980-an. Saat itu Stasiun Cibatu benar-benar memiliki peran strategis dalam perkembangan perekonomian daerah Cibatu bahkan Garut. Selain karena pada saat itu masih belum ada moda transportasi lain yang lebih efisien dibandingkan kereta api sehingga hampir semua kegiatan perekonomian yang berkaitan dengan pengangkutan barang pasti menggunakan kereta api.

Garut pada masa tersebut merupakan daerah tujuan wisata, bukan hanya dari dalam negeri namun banyak wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Garut untuk menikmati keindahan alam Garut, dan stasiun Cibatu merupakan stasiun yang menjadi *stopover* untuk melanjutkan perjalanan ke Garut. Betapa strategisnya Stasiun Cibatu juga bisa dilihat dari banyaknya sarana pendukung seperti dipo (bengkel lokomotif), rumah dinas yang jumlahnya cukup banyak, asrama-asrama pegawai, dan area keseluruhan tanah kereta api di wilayah Cibatu yang terbilang sangat luas.

5.2 Rekomendasi

Penulis merekomendasikan agar penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum, pihak-pihak atau lembaga-lembaga tertentu untuk kepentingan akademik maupun kepentingan positif lainnya, diantaranya adalah:

Pertama, untuk lembaga perguruan tinggi, khususnya Departemen Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan sumber tambahan penelitian dan bacaan untuk menambah pengetahuan mengenai Perkeretaapian di Indonesia secara umum, dan peranan sebuah Stasiun Kereta Api yang dalam skripsi ini adalah Stasiun Kereta Api Cibatu terhadap perkembangan sosial ekonomi daerah Cibatu itu sendiri.

Kedua, untuk lembaga sekolah atau pendidikan, diharapkan skripsi ini dapat memperkaya pengetahuan mengenai materi sejarah lokal, guna mengembangkan minat dan rasa cinta peserta didik terhadap sejarah lokalnya agar tumbuh pula rasa cinta terhadap daerahnya.

Selain itu, melalui skripsi ini penulis juga memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya melalui kerangka berpikir penulis mengenai pembahasan yang belum dipecahkan atau belum dibahas secara jelas dalam penelitian ini. Pembahasan tersebut ialah mengenai peranan dan perkembangan Stasiun Cibatuh ketika jalur simpangan yang menuju ke Garut hingga Cikajang masih beroperasi, karena pada masa tersebut Stasiun Cibatuh memiliki peranan yang sangat penting sebagai sarana naik turun penumpang yang memanfaatkan moda transportasi kereta api bagi perkembangan wilayah Cibatuh bahkan Garut. Sampai saat penulis menyelesaikan skripsi ini penulis belum menemukan buku ataupun tugas akhir yang membahas mengenai masa keemasan Stasiun Cibatuh dan perkeretaapian di Garut tersebut.